

RADAR LAMPUNG
Satu untuk Semua

we proudly present

UKM GOES TO DIGITAL
SMART PAY

in collaboration with

TP-PKK
KOTA BANDAR LAMPUNG

the

TALKSHOW

21 OKTOBER 2019
(PKL 19.30 WIB – SELESAI)
Elephant Park - Enggal

Warkop WAW
Lampung

Ismail Komar
Founder Warkop WAW

Sponsored by: Sate, Melezakart, JAPFA, Lautan Berlian, Bright Gas, Parat Dakti, Just soeak, Tenok, Biznet, BAKS, SMOKE KLA-TEN, TERDEPT, MATRIX PRO MEDIA COMMUNICATION

[UKM Goes to Digital Gelar Talkshow](#) [Bahas Kopi Bersama Founder Warkop WAW](#)

TRANSLAMPUNG.COM, BANDARLAMPUNG – Bagi pecinta kopi yang berada baik di luar dan di Kota Bandarlampung langsung saja hadiri Talkshow tentang kopi bersama Founder Warkop WAW, Ismail Komar dalam acara *UKM Goes to Digital* di Lampung Elephant Park Enggal, Senin malam (21/10) pukul 19.30 WIB.

Acara yang digelar Radar Lampung bersama TP-PKK Kota Bandarlampung menghadirkan puluhan UKM yang memasarkan produknya, selain itu Warkop Waw juga turut hadir dalam meramaikan kegiatan tersebut. (red)



[Warkop WAW Mengedukasi Warga Cirebon Tentang Kopi](#)

TRANSLAMPUNG.COM, CIREBON – Founder Warkop WAW Ismail Komar diundang menjadi pembicara tentang kopi di aula Radar Cirebon, Jumat (11/10/2019). Dalam kesempatan itu, Ismail Komar menceritakan pengalamannya yang diselamatkan oleh kopi. Antusias tampak dari peserta edukasi, mereka menyimak dengan seksama.

Setelah mengedukasi, Ismail Komar juga mengajarkan teknik seduh. “Kopi menjadi bagian terpenting dalam perjalanan hidup saya saat ini,” ujarnya.

Dalam kesempatan itu, hadir pula Chairman Radar Cirebon Yanto dan Direktur Radar Cirebon Syahbana. **(waw)**



Wiranto Ditusuk Orang Tak Dikenal

Foto IST

TRANSLAMPUNG.COM, JAKARTA— Kabar mengejutkan datang dari Pandeglang, Jawa Barat. Menko Polhukam Wiranto yang berkunjung ke daerah tersebut, diserang dan hendak ditusuk oleh orang tak dikenal. Kejadian ini terjadi pada, Kamis (10/10).

Video detik-detik kejadian ini terekam dalam sebuah video dan tersebar di grup whatsapp.

Seperti yang dilihat FIN (Group Translampung.com), Wiranto awalnya turun dari mobil hitam yang ditumpangnya. Ia kemudian disambut oleh warga.

Namun hendak menjabat tangan, Wiranto kemudian ditusuk oleh seseorang. Wiranto terjatuh. Upaya penusukan ini, langsung dicegat dengan cepat oleh kepolisian dan TNI yang juga berada di situ.

Wiranto langsung kembali dibawa masuk ke mobilnya. Sementara pria yang menyerang Wiranto, langsung diringkus. Kejadian ini dibenarkan oleh Mabes Polri.

“Upaya penusukan, tapi kapolsek yang kena,” ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Dedi Prasetyo, Kamis (10/10/2019).

Polisi kini masih mengumpulkan informasi terkait peristiwa tersebut. “Masih kami cari informasi pastinya, tapi upaya penusukan dari pria,” ujarnya. **(dal/fin/tnn)**



[Penulis Lampung Karina Lin Grand](#)

Launching Buku Kumlet Antargata

TRANSLAMPUNG.COM, LAMPUNG – Penulis asal Lampung, Karina Lin akan mengadakan grand launching buku kumpulan novelet (kumlet) berjudul Antargata pada Minggu, 22 September 2019. Buku kumlet yang merupakan antologi fiksi dari tujuh orang penulis (termasuk dirinya) akan digelar di ruang teater lantai 2 Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Indonesia, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat mulai pukul 10 WIB sampai dengan selesai.

“Acara grand launching ini free sehingga siapapun boleh hadir namun tempat duduknya memang terbatas karena menyesuaikan kapasitas dari ruang teater,” katanya.

Grand Launching buku kumlet fiksi Antargata akan dilakukan bersamaan dengan beberapa buku lain namun masih dalam satu kesatuan. “Buku yang diluncurkan esok merupakan hasil karya dari para alumni Workshop Writerpreneur Accelerate (WWA) yang diinisiasi oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia dan diselenggarakan pada bulan Juni 2019 lalu di Bogor. Total ada tujuh buku alumni WWA yang berpartisipasi. Selain itu ada dua buku tambahan non alumni WWA Bogor, tetapi dari WWA di kota lain,” terangnya.

Sebelumnya, buku kumlet Antargata telah mengadakan soft launching pada 5 September 2019 lalu dalam even Indonesia International Book Fair (IIBF) yang bertempat di Jakarta Convention Centre (JCC), DKI Jakarta. Ia menjelaskan, acara soft launching tersebut bisa dikatakan sebagai pemanasan untuk memperkenalkan buku Antargata dan buku-buku lain hasil karya dari alumni WWA

Berkaitan dengan isi buku, Karina Lin memaparkan bahwa buku antologi yang merupakan kumpulan novelet hasil karya dari tujuh penulis (dimana salah satunya adalah dirinya) alumni dari Workshop Writerpreneur Accelerate (WWA) ini mengusung genre fiksi misteri. Sesuai jumlah penulis dalam satu grup, yakni tujuh. Maka terdapat tujuh cerita novelet fiksi dalam buku Antargata dan walau semuanya misteri (juga mitos) menariknya misteri dan mitos yang mengusung nilai-nilai kearifan lokal sesuai daerah asal para penulis. “Hal inilah yang membedakan sekaligus menjadikan buku antologi Antargata sangat istimewa,” ujarnya sedikit berpromosi.

Adapun keenam penulis lain selain dirinya antara lain Wilda Hikmalia (Sumatera Barat, Palasik), Nunik Utami (Yogyakarta, Candra di Langit Jogja), Dede Hartini, (Jawa Barat, Sanekala), Rizanti Kadarsan (Bandung, Snelli), Joego Herwindo (Bogor, Bunga untuk Emak) dan Tegar Setiadi (Jawa Tengah, Kidung Telaga Sunyi). Sedangkan dirinya yang berasal dari Bandar Lampung, menulis cerita novelet berjudul Secarik Surat dari Ikhsan, yang terinspirasi dari mitos di daerah tempat tinggalnya. “Saya mengambil tema cerita mengenai Sumur Puteri dan penyakit lupus. Mengenai Sumur Puteri, warga Bandar Lampung tentu tahu bagaimana mitos-mitos yang beredar seputarnya. Mengenai penyakit lupus, ini bisa dijelaskan secara medis karena merupakan penyakit yang berfokus pada imunitas tubuh. Namun masih banyak yang awam, terlebih di daerah. Sehingga saat ada seseorang yang positif penyakit ini, dikira penyakit karena guna-guna,” jelas Karina Lin yang juga seorang penyintas

lupus atau odapus (orang dengan lupus) dan baru-baru ini mendapat penghargaan ODAI Inspiratif dari Marizsa Cardoba Foundation (MCF) bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.

Apabila berminat memiliki buku antologi Antargata, dapat langsung datang ke Perpustakaan Indonesia. Bisa juga menghubungi kontak person di nomor 085726434561 atau melalui IG @antologi_antargata. "Setelah grand launching, buku Antargata juga akan hadir dalam acara Festival Bekraf Indonesia di Solo, 4-6 Oktober mendatang," infonya. (*)



Jhosua Wong

Oleh Dahlan Iskan

Ia ditangkap. Ia dibebaskan. Ia dilarang pergi ke luar negeri. Ia diizinkan pergi.

Itulah hebatnya hukum di Hongkong. Peninggalan Inggris.

Joshua adalah salah satu tokoh utama demo. Umurnya baru 22 tahun. Mahasiswa ilmu politik. Dari Universitas Terbuka Hongkong.

Namanya Joshua Wong (Huang Zhi Feng, 黃之鋒).

Joshua sudah menjadi tokoh sejak umur 18 tahun. Ia sudah memimpin demo di tahun 2014. Bahkan sudah ikut demo di umur 12 tahun.

Namanya melejit saat memimpin demo di umur 18 tahun itu. Itulah gelombang demo terbesar di Hongkong sebelum ini. Yang mencapai rekor terpanjang –70 hari.

Joshua pun mendirikan gerakan prodemokrasi –Demosisto.

Rekor demo itu ia pecahkan sendiri hari-hari ini: sudah melebihi 90 hari. Joshua ditangkap hari Minggu lalu. Ia sudah di bandara saat itu –akan berangkat ke Jerman dan Amerika.

Ia ditahan –untuk yang kedua kalinya. Penahanan pertamanya Agustus kemarin. Ups, untuk ketiga kalinya: kalau termasuk yang di tahun 2014.

Penahanan kali ini pun hanya satu hari. Ia membayar uang penjaminan. Pun ada orang lain yang ikut menjamin.

Pengacara Joshua segera menggugat ke pengadilan. Hari Senin kemarin itu juga perkaranya disidangkan.

Polisi ternyata tidak salah tangkap. Joshua dianggap melanggar penjaminan. Terkait dengan penahanan Agustus lalu –Joshua dilarang ke luar negeri sampai tanggal 12 September.

Ia ditahan di bandara tanggal 8 September. Belum lama setelah kembali dari misi prodemokrasi ke Taiwan.

Hakim mendengarkan alasan pengacara. Sang pengacara mengaku salah. Termasuk Joshua. Mereka kurang teliti membaca amar putusan pengadilan.

Tapi, itu tidak sepenuhnya salah. Amar putusan itu memang bisa ditafsirkan lain. Hakim juga mengakui hal itu –sebagai kesalahan administrasi.

Pengacara pun mengajukan permohonan baru. Juga memperbaiki masa penjaminan. Dan hakim mengabulkannya.

Hakim menilai tidak ada urgensi menahan Joshua. Juga tidak ada alasan untuk mencegahnya ke luar negeri.

Maka Joshua diperbolehkan ke luar negeri. Hari itu juga –biar pun keputusan lama melarangnya sampai tanggal 12 September.

Hakim menilai perbedaan tanggal itu tidak substantif.

Joshua menggerutu. Gara-gara ditangkap itu jadwalnya mundur satu hari.

Di Jerman Joshua akan minta dukungan. Untuk gerakan prodemokrasi di Hongkong itu. Demikian juga di Amerika Serikat nanti.

Inggris sudah jelas: tetap berpegang pada perjanjian penyerahan Hongkong ke Tiongkok. Di tahun 1997 lalu. Setelah Inggris menjajah Hongkong ratusan tahun.

Inggris terikat perjanjian: mengakui Hongkong sebagai wilayah Tiongkok –dengan catatan. Catatannya: Tiongkok tetap mempertahankan kebebasan, hukum, dan demokrasi di Hongkong. Setidaknya selama 50 tahun. Yang akan berakhir tahun 2047.

Itulah yang kemudian dikenal dengan istilah ‘Satu Negara Dua Sistem’.

Pendemo tidak bisa lagi mengandalkan Inggris.

Sabtu lalu mereka berbondong ke konsulat Amerika di Hongkong. Banyak yang membawa bendera Amerika.

Tuntutan mereka: Agar Amerika melahirkan UU yang melindungi demokrasi dan hak asasi manusia di Hongkong. Presiden Trump pun dipuji-puji di situ.

Sebenarnya Inggris, di tahun 1997 itu, tidak harus mengembalikan pulau Hongkong.

Yang harus dikembalikan adalah Kowloon. Yakni daratan yang ada di seberang pulau itu.

Status Kowloon jelas: Inggris menyewa Kowloon dari Tiongkok. Selama 100 tahun. Perjanjiannya lengkap. Masih ada.

Lalu, belakangan, Inggris menyewa lagi wilayah di sebelah Kowloon. Yang kini terkenal dengan nama New Territory. Yang berbatasan dengan Shenzhen itu.

Dua wilayah itu –Kowloon dan NT– tidak bisa dipisahkan lagi dari Hongkong (pulau). Terowongan bawah lautnya pun sudah tiga buah. Yang panjangnya

sekitar 1,8 km itu. Pelabuhan Hongkong yang hebat itu pun tidak di pulau Hongkong.

Penduduk Hongkong pun sudah lebih banyak yang tinggal di tanah sewaan. Total penduduk Hongkong 7 juta. Yang tinggal di pulau Hongkong hanya 1,5 juta. Yang tinggal di tanah sewaan 4,7 juta.

Masa sewa itu habis.

Tanah sewaan itu harus dikembalikan ke Tiongkok. Semua penduduk Kowloon dan NT harus pindah ke Hongkong pulau.

Tidak mungkin.

Pulau Hongkong tidak akan muat.

Ekonomi Hongkong juga akan sulit.

Mana tahan.

Akhirnya Inggris dan Tiongkok berunding. Melahirkan kesepakatan 'Satu Negara Dua Sistem' itu.

Inggris sekalian menyerahkan pulau Hongkong ke Tiongkok.

Setahun sebelum penyerahan itu lahirlah seorang bayi.

Namanya, yang sudah disebut tadi, Joshua Wong.

Yang minta merdeka itu.

Pertanyaan yang akan sulit dijawab adalah: yang diinginkan merdeka itu Hongkong pulau, atau termasuk Kowloon dan NT?

Tulisan ini pun menjadi terlalu serius. Pasti mengecewakan para komentator DI's Way –seperti Cak Sono dkk (komentar di DI's Way edisi [Mati di Parit](#)). Selama di Hongkong saya tidak menemukan gadis cuek. Yang kesepian di tengah keramaian demo. Yang hanya *bete* main HP. Yang duduknya sembrono –dengan payudara terbuka. (Dahlan Iskan)



Mati di Parit

Oleh Dahlan Iskan

Sabtu-Minggu kemarin saya di Newcastle. Kota yang paling menyenangkan di Inggris. Apalagi udara siangnya 16 derajat. Sejuk sekali.

Yang panas hanya di Intu Eldon Square. Di bundaran sekitar patung itu. Di pusat perbelanjaan dan jalan-jalan itu.

Itu pun hanya panas politik.

Ada demo di situ: anti Brexit.

Saya duduk bersila di lantai. Mendengarkan apa saja yang mereka bicarakan.

Toh tidak mungkin belanja.

Di Newcastle anti Brexit memang menang. Di referendum tiga tahun lalu. Menang tipis. 'Remain' menang 1 persen.

Tapi di kota-kota kecil sekitarnya Brexitalah yang menang. Misalnya di Sunderland dan Middlesbrough.

Tidak ada bus langsung dari Leicester ke Newcastle. Kereta pun harus transit.

Saya putuskan naik bus saja. Ya, sudah.

Harus ganti bus di kota Leeds. Daripada naik kereta yang harus ganti kereta di Sheffield. Dan lagi karcis kereta empat kali lebih mahal. Meski, memang, dua kali lebih cepat.

Kali ini saya tidak *kesusu*. Naik bus lima jam pun gak apa-apa. Bisa lewat kota lain seperti Nottingham.

Tanah pertanian sepanjang perjalanan lagi kosong. Seperti habis panen gandum. Jeraminya masih belum diangkut.

Di tanah pertanian Amerika jerami seperti itu dibentuk dalam gulungan-gulungan. Di Inggris lebih banyak dalam bentuk kubus. Entah mana yang lebih efisien.

Di bundaran tadi, di pusat kota Newcastle itu, tidak hanya ada demo anti-Brexit. Ada juga kampanye anti daging.

Sasarannya pemakan daging. Tema demonya menarik: kebakaran besar di hutan Amazon sekarang ini penyebabnya satu –lantaran manusia memakan daging.

Apa hubungannya?

Mereka punya bukti: perburuan daging di Amazon tinggi.

Dan lagi orang yang makan daging itu badannya panas. Membuat orang penuh nafsu. Rakus. Hutan pun harus dirusak.

Untung sudah dua tahun lebih saya tidak lagi makan daging. Jadinya saya setuju dengan demo itu.

Dan memang, hanya saya sendiri yang tertarik melihat demo anti daging ini.

Di bundaran itu ada pula kios Islam. Yang menjaga kios itu orang-orang keturunan Pakistan. Mereka tidak aktif. Sifatnya hanya melayani kalau ada orang yang datang ke kios itu.

Mereka hanya pasang tulisan: bertanyalah tentang Islam di sini.

Di situ ada juga grup band. Pemainnya orang-orang tua. Salah satu pembungkus alat musiknya dibuka. Untuk tempat orang melempar uang receh ke dalamnya.

Di tengah keramaian itu ada juga yang *bete*. Satu orang. Wanita. Pakaiannya seksi. Payudaranya menonjol. Roknya pendek. Duduknya sembrono.

Ia terus mengutik HP-nya. Seperti gelisah. Ia seperti begitu sepi di tengah keramaian. Seperti menanti seseorang yang tidak jadi datang. Atau telat.

Ya, sudah. Masih untung ada HP.

Soal demo politik itu hanya tempatnya saja yang di Newcastle. Sedang topiknya

mengenai apa yang lagi terjadi di London. Khususnya kejadian di hari Jumat kemarin. Yang dramatis itu.

Begitu banyak pembelotan di kubu perdana menteri Boris Johnson. Termasuk adik kandungnya sendiri –Jo Johnson.

Hari Jumat itu parlemen memutuskan: Brexit harus terjadi dengan kesepakatan. Artinya harus ada dokumen kesepakatan yang ditandatangani antara Inggris dan Uni Eropa.

Inggris harus berunding mengenai kesepakatan itu. Sampai 19 Oktober bulan depan. Kalau sampai tanggal itu belum ada kesepakatan, Inggris harus minta pengunduran batas waktu lagi. Putusan parlemen itu tinggal menunggu pengesahan Ratu. Jadwal pengesahannya Senin hari ini. Ratu tidak pernah tidak mengesahkan apa pun yang diputuskan parlemen.

Maka di Jumat keramat kemarin semua rencana Boris Johnson kandas. Pun kartu trufnya tidak laku. Tantangannya untuk pemilu dadakan tidak relevan lagi. Boris Johnson begitu tersudut. Pilihannya tinggal empat: menabrak hukum, menggertak Eropa, mengemis pengunduran *deadline* atau –ini yang paling mudah– mengundurkan diri.

Tapi Boris tetap Johnson. Ia ngotot. Tanggal 31 Oktober nanti Inggris harus keluar dari Uni Eropa. Dengan atau tanpa *deal*.

“Saya tidak mungkin ngemis-ngemis perpanjangan ke Brussels,” katanya. Brussels, Belgia, adalah ibu kota Uni Eropa.

Kemudian, inilah ucapan Johnson yang sangat terkenal di Inggris sekarang: “Lebih baik saya mati di parit”.

Johnson berpendapat amanat rakyat Inggris harus dipenuhi: keluar dari Uni Eropa. Amanat itu sudah berumur tiga tahun. Pelaksanaannya mundur terus. Terbantur belum adanya kesepakatan itu. Terutama soal pengaturan perbatasan di Irlandia.

Perdana menteri yang lama, Theresa May, pernah menandatangani kesepakatan. Tapi ditolak oleh parlemen. Dalam kesepakatan itu harus ada pembatas antara Irlandia Utara (Inggris) dan Republik Irlandia (Eropa).

Itu dianggap melanggar perjanjian perdamaian di Irlandia.

Maka hari Senin ini sangat menentukan perpolitikan Inggris. Dan di Eropa. Tapi, rasanya, wanita muda di bundaran Newcastle itu akan tetap asyik dengan HP-nya. Dan payudaranya. **(Dahlan Iskan)**



[Polling Pilkada LamseL, Tony Eka](#)

Candra Unggul Mutlak

TRANSLAMPUNG.COM, LAMPUNG – Nama Politisi senior partai Golkar Provinsi Lampung H. Tony Eka Candra semakin moncer dan disukai masyarakat untuk menjadi Bupati Kabupaten Lampung Selatan periode 2020 – 2025 mendatang.

Berdasarkan Polling Tahap II disitus Radarcom.id, Nama H. Tony Eka Candra yang sudah 7 (tujuh) periode menjadi Anggota Legislatif (DPRD) ini unggul mutlak melawan Kandidat calon Bupati lainnya dengan memperoleh Voter sebanyak 38.225 suara atau (63,6%). Sementara kandidat lainnya yakni Plt. Bupati Lampung Selatan Nanang Ermanto menempati urutan kedua dengan memperoleh 19.055 suara (31,7%), Iwan Hidayat 2.287 suara (3,8%), Drs.H.Syahidi Fattah 385 suara (0,6%), Ahmad Fitoni Hasan 75 suara (0,1%), Dendi Romadhona 16 suara (0,0%) KH. Nur Mahfudz 10 suara (0,0%). Fredy SM 8 suara (0,0%) Ir.Sutono MM 6 suara (0,0%), Drs.Sulpakar 3 suara (0,0%), Hendry Rosadi 4 suara (0,0%), dan terakhir Ahmad Ngadelan J dengan memperoleh 3 suara (0,0%).

Sosok Tony Eka Candra memang dikenal sebagai seorang Politisi yang mumpuni dan low profile, berangkat dari keaktifannya dalam berbagai organisasi, terbukti, tokoh dan aktivis di berbagai organisasi pemuda dan kemasyarakatan, serta organisasi sosial, profesi serta organisasi olah raga ini pernah menjadi Ketua DPD KNPI Provinsi Lampung, BPD HIPMI Provinsi Lampung, dan saat ini masih dipercaya menjadi Ketua PD VIII Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan Dan Putra-Putri TNI-POLRI (FKPPI) Provinsi Lampung, Ketua DPD Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) Provinsi Lampung, Ketua Pengda Bandung Karate Club (BKC) Provinsi Lampung, dan Ketua Organisasi Pengusaha Angkutan Darat (Organda) Bandar Lampung, dan Pada Pileg 2019 yang lalu juga berhasil memperoleh sebanyak 24.195 suara. Pencapaian itu sekaligus menjadi perolehan suara terbesar untuk DPRD Provinsi Lampung dari seluruh Caleg partai politik di Daerah Pemilihan II Lampung Selatan.

Saat dikonfirmasi media usai mengikuti Gladi Resik Pelantikan DPRD Provinsi Lampung, Tony Eka Candra yang juga Ketua Badan Pengendali Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai Golkar Provinsi Lampung dan Ketua Tim Kerja Pemenangan Arinal Djunaidi – Chusnunia pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) yang lalu, mengucapkan terima kasih kepada masyarakat, khususnya masyarakat Lampung Selatan yang selalu mendukungnya didalam mengabdikan untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

Terkait Pilkada Lampung Selatan, Ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Provinsi Lampung ini, dengan rendah hati menyatakan loyal kepada Partai Golkar, dan menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada kebijakan Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Lampung Ir. H. Arinal Djunaidi serta menegaskan tetap tunduk, patuh dan taat terhadap keputusan Partai Golkar yang telah ia geluti selama lebih dari separuh usianya.

“Untuk dicalonkan menjadi calon Kepala Daerah, ada mekanisme yang berlaku di partai Golkar, dan Partai Golkar hanya memiliki 7 kursi di DPRD Kabupaten Lampung Selatan, sehingga masih memerlukan 3 kursi lagi, jadi sekali lagi terkait Pilkada Kabupaten Lampung Selatan, saya (Tony. Red) tunduk, patuh dan

taat kepada aturan dan mekanisme yang berlaku di Partai Golkar dan menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada kebijakan Ketua DPD Partai Golkar Provinsi Lampung Bapak Ir. H. Arinal Djunaidi,” singkat Tony.

Diketahui, Berdasarkan informasi disitus Radarcom.id, Nama Tony Eka Candra pada Polling Tahap I juga unggul, dengan raihan Votter sebanyak 5,219 suara atau (32,2%), kemudian diikuti calon Bupati lainnya yakni Nanang Ermanto dengan memperoleh 4,659 suara (28,8%), Drs,Syahidi Fattah 2,005 suara (12,4%), Iwan Hidayat 1,707 suara (10,5%), Ahmad Fitoni Hasan 712 suara (4,4%), Fredy SM 649 suara (4,0%), Drs.Sulpakar 557 suara (3,4%), Henry Rosyadi 267 suara (1,6%), Nur Mahfudz 135 suara (0,8%), Antoni imam 100 suara (0,6%), Ir.H.Sutono MM, 95 suara (0,6%), dan terakhir Dendi Romadhona 79 suara (0,5%). (*)



Heran Kesabaran

Oleh Dahlan Iskan

Pada heran: mengapa Tiongkok begitu sabar? Tetap membiarkan demo di Hongkong berlarut-larut?

Pun setelah melebihi 70 hari –rekor demo terlama di Hongkong yang terjadi tahun 2014 itu.

Pun setelah demo merambah ke soal kedaulatan negara: mencorat-coret lambang negara, menduduki dan merusak gedung parlemen, menyerang kantor polisi,

membuang bendera negara ke laut dan disusupi pula seruan Hongkong merdeka.

Pada heran.

(Penggunaan kalimat 'pada heran' itu salah menurut kaidah bahasa Indonesia. Itu hanya terjemahan bahasa Jawa: pada nggumun. Tapi tolong carikan gantinya yang maknanya pas).

Saya juga heran.

Kirain Tiongkok akhirnya turun tangan. Seperti saat peristiwa Tian An Men pada 1980-an. Ketika pendemo digilas. Yang luka politiknya tidak sembuh sampai sekarang.

Padahal dalam konstitusi Hongkong memungkinkan untuk itu. Pemerintah Hongkong bisa saja minta bantuan pusat.

Yang juga heran: tidak satu pun pendemo yang meninggal. Padahal serangan untuk polisi begitu jelasnya. Apalagi hinaan. Bully. Pun untuk keluarga mereka.

Kesannya, polisi sudah menjadi lawan rakyat.

Tiongkok rupanya tahu persis: begitu ada yang tewas celakalah. Bisa jadi martir. Akibatnya gerakan berikutnya bisa lebih besar. Lebih luas. Apalagi kalau yang tewas itu wanita. Atau mahasiswa.

Minggu sore lalu ada 'kecelakaan'. Sebuah tembakan peluru lunak mengenai mata kanan seorang pendemo. Wanita. Geger.

Demo yang sudah agak reda membesar lagi. Ada momentum baru. Bahkan menduduki bandara internasional Hongkong –salah satu yang tersibuk di dunia.

Melumpuhkannya. Memang tidak sampai 1 juta orang. Bahkan 'hanya' ribuan. Tapi empat hari beruntun.

Bukan main.

Polisi tetap saja sabar.

Hari kelima kemarin demo di bandara tetap diizinkan. Kali ini lokasinya yang dibatasi. Hanya di dua lokasi: terminal kedatangan kanan dan kiri. Tidak lagi mengganggu yang mau check-in.

Pemerintah Hongkong juga sabar.

Pun pemerintah pusat.

Dalam konstitusi Hongkong hak bersuara dan demo memang dijamin.

Pendemo pun begitu pintar. Mereka belajar banyak dari demo-demo masa lalu –yang sudah seperti makan harian di Hongkong.

Tiongkok juga belajar dari masa lalu. Juga harus lebih pintar dari pendemo.

Tiongkok berhitung. Isu demo kali ini tidak terlalu kuat: soal ekstradisi itu.

Rasa keadilan orang Hongkong sendiri mengatakan: tidak mau, tidak mau, tidak mau. Kalau Hongkong jadi surga kejahatan. Menjadi tempat persembunyian pembunuh, koruptor, dan pelanggar hukum. Yang selama ini tidak bisa diekstradisi ke negara asal.

Pendemo hanya tidak setuju karena dua hal: jangan sampai perkara politik pun akan diekstradisi. Dan di Tiongkok tidak akan mendapat perlakuan hukum yang fair dan adil.

Itu benar. Juga ada salahnya. Seolah ekstradisi itu hanya ke daratan. Dan seolah pasti begitu.

Padahal negara lain juga berkepentingan. Pembunuh pacar di Taiwan tidak bisa diekstradisi. Sampai sekarang. (Lihat DI's Way: Demo Hamil).

Malaysia juga berkepentingan dalam kasus perburuan Jho Low. Yang jadi dalang korupsi terbesar di dunia itu (Lihat DI's Way: Rosma Setelah Tinggalkan Penyiar TV).

Indonesia mestinya juga berkepentingan karena... saya lupa. (Dahlan Iskan)



Junaidi Auly Berharap Pembiayaan Ultra Mikro Jangkau Pengusaha Kecil Baru

TRANSLAMPUNG.COM, LAMPUNG – Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) berharap program Ultra Mikro (UMi) dapat menjangkau lebih luas lagi pengusaha kecil dan terus mendorong keberlangsungan usaha ultra mikro ini dalam mendapatkan akses pendanaan.

Hal ini diungkapkan Anggota Komisi XI DPR RI Junaidi Auly dalam agenda Sosialisasi Program Pembiayaan Ultra Mikro di Provinsi Lampung Bersama Pusat Investasi Pemerintah (PIP) di Hotel Bukit Randu, Bandar Lampung (13/8)

“Kebutuhan pendanaan untuk usaha ultra mikro menjadi sangat penting karena hampir tidak ada pendanaan resmi selain UMi ini, dalam hal ini pemerintah harus hadir dalam pendanaan usaha ultra mikro ini,” ujar Junaidi.

Perlu diketahui, Pembiayaan UMi merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha. Program ini menysasar usaha mikro di lapisan terbawah yang belum dapat terfasilitasi oleh perbankan melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Fasilitas pembiayaannya maksimal Rp 10 juta per nasabah dan disalurkan melalui lembaga keuangan bukan bank (LKBB).

Terkait LKBB, legislator asal Lampung ini menambahkan perlu adanya perluasan akses LKBB di provinsi Lampung dalam rangka meningkatkan jangkauan UMi “program ini harus bisa diakses oleh pengusaha mikro, karenanya perlu pemerataan, jangan sampai ada ketimpangan di tiap kabupaten/kota terkait akses fasilitas UMi,” ujar Bang Jun sapaan akrabnya.

Lebih lanjut, Bang Jun menyarankan dalam pemasaran produk usaha mikro, nasabah usaha ultra mikro yang tergabung dalam UMi agar memanfaatkan teknologi informasi guna memudahkan dan bisa menekan biaya pemasaran produknya.

Bang Jun yang juga anggota BAKN DPR ini menegaskan bahwa “peran usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan pilar penting dan strategis dalam perekonomian ditengah lesunya perekonomian nasional, dengan adanya pembiayaan dan penyaluran dana kepada usaha ultra mikro ini diharapkan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan tentunya akan menumbuhkan lapangan kerja baru.” tutup Bang Jun kandidat Doktor di IPDN ini.
(*)



Edward Syah Pernong Apresiasi Dang Ike Maju Capim KPK

TRANSLAMPUNG.COM, BANDARLAMPUNG – Raja Skala Brak Jendral Edward Syah Pernong mengapresiasi langkah Irjen Pol Ike Edwin maju sebagai calon pimpinan (capim) KPK. Kehadiran Dang Ike di KPK nantinya diharapkan bisa mengharumkan nama Lampung dan memberikan warna tersendiri di lembaga penegakan anti korupsi tersebut.

Ia optimis, dengan bekal pengalaman, lalu latar pendidikan dan skill yang dimiliki, Dang Ike bisa lolos di KPK. Untuk diketahui, Dang Ike pernah menduduki berbagai jabatan di petinggi kepolisian, dan pernah menjabat Direktur Tindak Pidana Korupsi.

“Tentunya beliau tidak asing lagi dengan penegakan hukum dan penegakan anti korupsi. Karenanya saya apresiasi sekali. Mudah-mudahan pengalaman dan latar belakang pendidikan beliau akan menjadi amunisi yang dapat mengantarkan beliau berkarir di KPK,” ungkap Jendral Syah Pernong.

Dengan kepiawaian yang dimiliki Dang Ike, Ia juga berharap sosoknya di KPK bisa memberikan warna terbaru dalam upaya penegakan melawan korupsi. Bukan yang asing lagi, selama ini Dang Ike dikenal dengan ide-ide briliannya dalam menegakan hukum di tengah masyarakat.

“Sudah banyak prestasi beliau. Dan KPK butuh sosok-sosok yang bisa memberikan warna baru dalam melawan korupsi di Indonesia. Karenanya, selain apresiasi saya berharap sekali Dinda Ike Edwin bisa masuk di jajaran KPK. Semoga sukses untuk dinda,” pungkasnya. (*)